

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah medium audiovisual yang hidup, dengan demikian lebih mengutamakan gerak atau *moving/acting*, bahkan ada yang berpendapat bahwa gambar yang ditayangkan di televisi haruslah merupakan perpaduan antar gerak, seni dan teknik (Wahyudi, 1982). Denis McQuail mengatakan televisi merupakan salah satu bagian media massa jenis elektronik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat umum dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.

Berbagai macam produksi program televisi yang ada telah memanjakan penontonnya. Program televisi dibagi menjadi dua, yaitu: 1. Program informasi, program informasi adalah program televisi yang kontennya menyajikan segala jenis siaran yang menambah pengetahuan atau informasi. Program informasi itu sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) berita yang menyajikan segala informasi penting dan menarik yang disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak. Berita lunak (*soft news*) yaitu sebuah program berita yang kontennya menyajikan informasi penting dan menarik yang disajikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan, berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita (Morissan, 2005:284).

Kembali ke pembagian program televisi, yang ke-2 ada program hiburan, yaitu siaran yang menyajikan hiburan untuk audien dalam bentuk music, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah drama, music, dan permainan (Morissan, 2005:284).

Menurut peneliti selain karena konten acaranya, atau materi dari program acara, tentu ada peran pembawa acara yang dominan dalam memandu acara tersebut. Hal serupa dikemukakan oleh Rien Arman Depari, S.Sos yaitu semakin tingginya harapan masyarakat atau penonton terhadap kemasan suatu acara maka peranan/karakter pembawa acara atau *master of ceremony* suatu acara akan semakin

penting, kaidah-kaidah pembawa acara/*host* sudah semestinya dipadukan sesuai dengan konten acara yang dipandunya.

Peran dan profesi pembawa acara/*host* semakin hari semakin dituntut lebih baik, *fresh* dan *up to date* dengan situasi paling terkini, seorang pembawa acara/*host* wajib menguasai konten acara yang dipandunya, menjadi pembawa acara di televisi lebih sulit dibandingkan pembawa acara yang lainnya, karena bahasa yang keluar dari mulut pembawa acara/*host* harus diperhatikan, tutur kata dan kalimat yang tepat, kepintaran, keterampilan serta pengalaman pembawa acara/*host* akan terlihat oleh jutaan penonton melalui televisi (Depari, 2015:vii). Ada ilmu yang mempelajari bagaimana kita harus berbicara di depan umum, ataupun direkam untuk konsumsi publik yaitu reorika.

Retorika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ρητορική* (*rhetorikhos*). Artinya, kecakapan berpidato. Kata tersebut sangat terkait dengan kata *rhetor* dan *rhema* yang beerarti pembicara public dan perkataan. Atau secara etimologis retorika dapat diartikan sebagai kecakapan berpidato pembicara public yang terbiasa berkata-kata.(Maarif, 2015:1).

Keterampilan berbicara yang dimiliki pembawa acara/*host* merupakan bagian dari retorika. Pembawa acara/*host* memiliki kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Rakhmat, 2011:v). Penyampaian pesan melalui kata-kata yang diucapkan maupun dituliskan disebut dengan retorika verbal. Selain penyampaian pesan melalui kata-kata, cara lain untuk menyampaikan pesan dapat melalui gerak tubuh atau dikenal dengan sebutan retorika nonverbal (Rakhmat, 2011:v). Seorang pembawa acara dalam sebuah acara yang dipandunya membutuhkan keterampilan tersebut sekaligus karena disamping kata-katanya diperhatikan, gerak tubuhnya di atas panggung merupakan bagian yang menjadi sorotan pemirsa.

Najwa Shihab merupakan salah satu *host*/pembawa acara yang mempunyai karakter sendiri dalam memandu acaranya. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya memandu acara Mata Najwa selama 7 tahun terakhir. Mata Najwa adalah program talkshow unggulan Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior,

Najwa Shihab. Sebelum jauh menjelaskan program Mata Najwa, peneliti akan memberikan biografi singkat pemandu acara ini yaitu Najwa Shihab. Najwa Shihab merupakan jurnalis senior Metro Tv kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan, 16 September 1977. Beliau adalah alumni Fakultas Hukum UI tahun 2000, kemudian melanjutkan S2 masih di bidang hukum. Najwa Shihab mengawali karirnya di dunia jurnalistik pada saat menjadi reporter muda/reporter magang RCTI. Najwa sering ditugaskan meliput kejadian-kejadian seputar hukum, seperti sengketa lahan, sidang kasus, dan juga situasi politik tanah air. Tahun 2001, Najwa memilih bergabung dengan Metro TV karena menurutnya stasiun televisi itu lebih menjawab minat besarnya terhadap dunia jurnalistik. Talkshow ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20:05 hingga 21.30 WIB.

Kemampuan Najwa Shihab dalam memandu acara dan beretorika mendapatkan banyak penghargaan. Penghargaan-penghargaan yang diraihnya merupakan alasan mengapa peneliti memilih segmen ‘Catatan Najwa’ untuk diteliti.

Tabel 1.1

Tahun	Penghargaan Najwa Shihab
2006	<ul style="list-style-type: none"> • Terpilih sebagai <u>Jurnalis Terbaik Metro TV.</u>
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards • Nominasi (5 besar) Asian Television Awards kategori Best Current Affairs/Talkshow presenter.
2010	<ul style="list-style-type: none"> • Nominasi Presenter Berita Terbaik Panasonic Awards.

Sumber: (*matanajwa.metrotvnews.com, diakses tanggal 18 Maret 2016*).

Mata Najwa itu sendiri disiarkan perdana sejak 25 November 2009, Mata Najwa sebagai program *talkshow* jurnalistik yang konsisten. Mata Najwa telah berhasil meraih sejumlah penghargaan di dalam dan luar negeri. Berikut adalah tabel penghargaan dan prestasi talkshow Mata Najwa.

Tabel 1.2

Tahun	Penghargaan dan Prestasi Talkshow Mata Najwa
2010	<ul style="list-style-type: none"> • Episode "Separuh Jiwaku Pergi" menjadi salah satu nominasi The 15th Asian Television Awards untuk kategori "Best Current Affair Program". • Brand yang paling direkomendasikan oleh Majalah SWA.
2011	<ul style="list-style-type: none"> • Dompot Dhuafa Award sebagai talkshow terinspirasi. • Brand yang paling direkomendasikan oleh Majalah SWA. • The Word of Mouth Marketing Award. • KPI Award kategori "Talkshow Terbaik".
2012	<ul style="list-style-type: none"> • Brand yang paling direkomendasikan oleh Majalah SWA.
2014	<ul style="list-style-type: none"> • KPI Award sebagai "Program Talkshow Terbaik"

Sumber: (*matanajwa.metrotvnews.com*, diakses tanggal 18 Maret 2016).

Peneliti tertarik untuk meneliti segmen ‘Catatan Najwa’ yang disampaikan oleh Najwa Shihab digunakan untuk merangkum catatan penting segmen-segmen sebelumnya atau catatan penting tema dalam episode yang ditayangkan di segmen terakhir Mata Najwa. Retorika dari Najwa Shihab dengan tutur bahasa yang asing digunakan sehari-hari oleh masyarakat, namun dapat menjadi kata-kata yang indah bila dibaca dan didengar.

Gambar 1.1 Catatan Najwa



Sumber: (*matanajwa.metrotvnews.com*, diakses tanggal 18 Maret 2016).

Peneliti sebelumnya sering melihat tayangan Mata Najwa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti acara ini, pada Maret 2016 peneliti mencoba melakukan pra penelitian dengan mencari apa yang dapat diteliti dalam tayangan ini, akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti naskah dari segmen penutup dari keseluruhan tujuh segmen yang ada yaitu segmen Catatan Najwa. Setelah mengamati acara tersebut pada Maret 2016, peneliti memutuskan akan meneliti tayangan tersebut pada bulan berikutnya yaitu April 2016.

Peneliti akan meneliti naskah segmen ‘Catatan Najwa’ Mata Najwa menggunakan tiga hukum retorika Aristoteles (*Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*), tiga hukum tersebut merupakan hukum dasar retorika, dalam melakukan analisis retorika peneliti menggunakan tiga hukum retorika ini akan menjadi acuan peneliti dalam menganalisis teks segmen ‘Catatan Najwa’ Mata Najwa.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian Berikut fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti:

1. Bagaimana penerapan *Ethos* dalam segmen Catatan Najwa?.
2. Bagaimana penerapan *Pathos* dalam segmen Catatan Najwa?.
3. Bagaimana penerapan *Loghos* dalam segmen Catatan Najwa?.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui penerapan *Ethos* dalam segmen Catatan Najwa.
2. Mengetahui penerapan *Pathos* dalam segmen Catatan Najwa.
3. Mengetahui penerapan *Loghos* dalam segmen Catatan Najwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah memeberikan dampak positif bagi peneliti selanjutnya, dengan pembahasan tentang retorika.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berhubungan dengan analisa retorika.

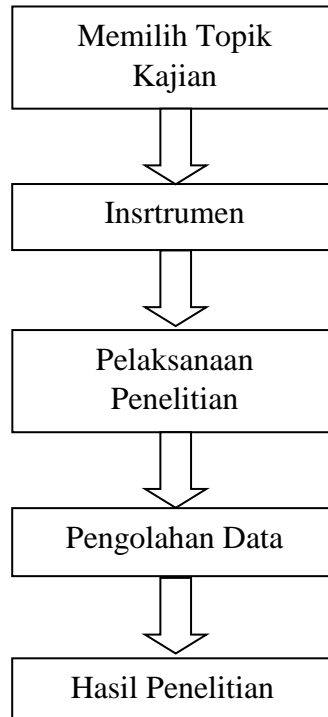
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan dan bertujuan memeberikan pandangan tentang retorika .
2. Sebagai latihan bagi peneliti untuk lebih mengkaji, menganalisis, serta mampu mengapresiasi suatu teks.
3. Menjadi sarana informasi serta referensi dalam memperdalam studi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Tahapan Penelitian

Praktik penelitian Kualitatif dapat dilaksanakan dengan baik, maka, kita dapat belajar dari tahapan-tahapan yang harus dilalui. Tahapan tahapan penelitian setiap langkahnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substansif yang harus dipatuhi (Satori dan Komariah, 2012:79).

Tabel 1.3
Tahapan Penelitian



Sumber: (*Satori dan Komariah, 2012:82*) dan diolah kembali oleh Peneliti,2016

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dari beberapa sumber, baik buku maupun penelitian terdahulu yang dilakukan di perpustakaan FKB Telkom University. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan pebruari hingga Juli 2016.

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel: 1.4

KEGIATAN	Bulan																							
	Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Penelitian																								
Merumuskan Masalah																								
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Revisi																								
Pengumpulan Data																								
Pengolahan Data																								
Penyusunan Skripsi & Konsultasi																								

Sumber : *Olahan peneliti, 2016*